

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN KERTAS WARNA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK AR-RAHMAH SURUH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Komsiyati¹

¹TK AR-RAHMAH SURUH

Abstrak

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan kertas warna bergambar pada kelompok A di TK IT AR-RAHMAH SURUH Tahun Pelajaran 2016/2017” Pada dasarnya anak memiliki banyak kemampuan yang bisa dikembangkan melalui tahapan-tahapan sesuai perkembangannya. Sesuai kesepakatan para ahli bahwa kegiatan bermain merupakan cara efektif yang bias digunakan untuk belajar anak. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak sesuai indikator yaitu menggunting bentuk melingkar, zig zag dan lain-lain. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah anak masih kesulitan dan kaku menggunakan dan memegang gunting. Setelah melakukan tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terlihat hasil penilaian pengembangan motoric halus anak melalui kegiatan menggunting bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sensori motorik anak berupa koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangannya agar kemampuan anak melalui kegiatan menggunting lebih maksimal, dan kemampuan motorik halus anak lebih maksimal pada anak kelompok A.

Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting, Kertas Warna Bergambar

History Article

Received 2 Februari 2021

Approved 8 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

How to Cite

Komsiyati. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Kertas Warna Bergambar Pada Kelompok A di TK AR-RAHMAH SURUH Tahun Pelajaran 2016/2017. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 98-105.

Coressponding Author:

Pateran RT 33 RW 07 Plumbon, Kec.Suruh Kab. Semarang, Jawa Tengah.

E-mail: 1arrahmahkomsiyati@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan langsung. Oleh karena itu pendidikan dituntut mampu memberikan rangsangan sesuai potensi kecerdasan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Usia dini merupakan masa yang optimal untuk berkembang, karena pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain adalah sifat dasar dari anak-anak. Oleh karena itu seorang guru TK dituntut terampil dalam merencanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan pengembangan yang diberikan kepada siswa-siswanya. Guru juga dituntut bisa memberikan kegiatan yang bervariasi dan bisa membuat anak tertantang untuk selalu mencoba.

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini erat hubungannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Dengan ini, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik. Guru juga harus memberikan rangsangan kepada anak untuk membantu anak lebih mudah mengembangkan kemampuannya.

Kemudian hal yang sudah kita ketahui bahwa kemampuan motorik itu terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya meremas, menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menggunakan sendok untuk makan, memegang gelas untuk minum, menyikat gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang luwes dan tidak kaku, juga melatih koordinasi mata anak.

Salah satu bentuk pengembangan yang dilaksanakan di TK IT AR-RAHMAH adalah menggunting yaitu kemampuan anak dalam menggunakan gunting untuk menggunting atau memotong kertas. Menggunting dipilih dalam kegiatan karena menggunting, menjadi salah satu indikator yang harus dicapai dalam kurikulum. Akan tetapi dalam pengembangannya guru menemui permasalahan pada anak kelompok A di TK IT AR-RAHMAH. Berdasarkan

hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru, dari 17 anak yang diajak untuk melaksanakan kegiatan pengembangan ini, dari setengahnya masih tampak anak kesulitan dalam menggunakan gunting, terlihat dari cara anak memegang guntingnya masih kaku dan menggunakan dua tangan untuk menjepit, kertas yang digunting masih belum bisa dipegang dengan terkendali di salah satu tangan saat kegiatan menggunting dan masih ada anak yang belum mampu menggunting kertas pada garis lurusnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dikelas tersebut peneliti mencoba mencari permasalahannya dengan melakukan tindakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus anak melalui kegiatan menggunting dengan Media Kertas pada anak kelompok A di TK IT AR-RAHMAH Suruh”.

Pentingnya bermain bagi anak telah diakui secara universal karena merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anak. Kesempatan bermain bagi anak memberikan kegembiraan dan disertai kepuasan emosional. Bermain merupakan kegiatan yang spontan dan kreatif, yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri sepenuhnya (Roestiyah, 2008:262).

Sebagaimana terdapat dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 1994) tujuan program belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup belajar yang meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Pendidikan paling utama setelah pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan disekolah. Anak adalah investasi terbesar orang tua, masyarakat, bangsa. Anak memiliki berjuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Namun demikian perkembangan kemampuan it tidak dapat mencapai tahap optimal, apabila proses perkembangannya tidak dituntut didesain secara sistematis.

Anak membutuhkan bantuan dan mempelajari suatu hal, bagaimana mengatasi, dan sebagainya. Untuk membuat anak memecahkan masalah dengan efektif dan efisien, maka orang tua harus memahami dunia anak-anak. Sehingga anak akan berada pada dunianya bersama tegalaman dalam mengalaman dan peman sebayanya. Kemandirian pada anak, pengalaman-pengalaman dalam mengembangkan sifat-sifat alamiah anak. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Metode demonstrasi penting untuk diterapkan di taman kanak-kanak (TK) agar anak mengetahui dengan jelas batasan tugas hingga dapat menyelesaikan secara tuntas. Secara umum anak TK masih berada pada perkembangan kognitif fase praoperasional yang artinya anak mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda yang ada disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui aktivitas sensori motor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas bersifat simbolik, salah satunya melalui kegiatan menggunting. Kegiatan ini sangat efektif diterapkan di TK karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat memecahkan permasalahan pengembangan motorik halus anak, dari kegiatan menggunting inilah guru dapat mengukur sebatas mana kemampuan motorik anak. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini dalam buku Anak Prasekolah (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah pesatnya perkembangan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya (Samsudin, 2009).

Kemudian menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Dari hal-hal diatas maka dapat kita pahami secara bersama bahwa, pengembangan aspek motorik pada anak usia dini sangat penting karena mempengaruhi pendidikan lanjutan anak serta berperan dalam pembentukan emosionalnya.

METODE

Metode penelitian yang kami lakukan adalah dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil kerja siswa meningkat. Melalui PTK inilah guru dapat memperbaiki pembelajaran. Guru dapat berkembang secara profesional dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Tindakan sebelum melakukan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) terlebih dahulu melakukan PTK. Dalam PTK juga terdapat empat tahap seperti PKP. Tahap itu adalah menyiapkan pelaksanaan (membuat rencana pembelajaran, fasilitas, serta menyiapkan rekaman untuk menganalisis data), melaksanakan tindakan,

melakukan pengamatan/ menganalisis data serta melakukan refleksi terhadap apa yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Sebab dengan refleksi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada saat pembelajaran. Tahapan tindakan yang dilakukan dalam PTK adalah dengan melakukan rencana awal, kemudian melakukan tindakan dan merefleksinya. Setelah itu melakukan rencana ulang dengan hasil revisi dari tahap yang lalu kemudian melakukan tindakan dan merefleksimlagi. Begitu seterusnya sesuai dengan berapa tahapan siklus yang diinginkan peneliti.

Penelitian dilaksanakan di TK IT AR-RAHMAH Suruh, Dusun Krajan RT 03/ RW 05 Kec. Suruh, Kab. Semarang Kode Pos 50776, dengan waktu penelitian yaitu Siklus I : 17 - 21 April 2017, dan siklus II : 25 - 29 April 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tema Air, Udara, Api, yang dilakukan pada kelompok A. Subyek penelitian adalah siswa di TK IT AR-RAHMAH Suruh dimana TK ini terdapat 6 Kelompok TK A. Kemudian diambil salah satu kelompok yakni, kelompok A5 dengan jumlah siswa sebanyak 17 anak.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, msing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, dan Refleksi.

A. Pra Siklus

Pada kegiatan pengembangan ini diawali dengan pra siklus dengan maksud untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada anak maupun guru sebagai pendidik yang merupakan dasar untuk melaksanakan perbaikan yang telah diperoleh dari refleksi yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pra siklus tersebut.

B. Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelas, kemudian menganalisis masalah, merumuskan masalah yang ada sebagai bahan penelitian, menentukan metode yang akan digunakan dalam perbaikan. Kemudian peneliti membuat rancangan satu siklus yang terdiri dari 5 Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyusun skenario perbaikan untuk pengajaran yang lebih baik, membuat lembar refleksi, mengkonsultasikan rencana perbaikan pembelajaran dengan supervisor 1, menyusun alat evaluasi pembelajaran, menyiapkan materi, alat dan bahan serta media pendukung lainnya dan menyusun lembar penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap siklus 1, peneliti telah merencanakan waktu pelaksanaan penelitian selama lima hari yakni dimulai pada tanggal 17 - 21 April 2017 dengan tema Air Udara Api. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dibuat
- b. Melakukan apersepsi, menjelaskan tema, menyampaikan tujuan, mengenalkan media belajar, bercakap-cakap dengan anak, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- c. Anak dibagi dalam beberapa kelompok dan mengerjakan tugas secara bergantian sesuai dengan setting main yang telah dilaksanakan.
- d. Guru berinteraksi dan memberi bimbingan pada anak yang membutuhkan bantuan.
- e. Guru melaksanakan penilaian dan menganalisis hasil observasi, mendiskusikan dan menyimpulkan kegiatan hari ini serta menutup kegiatan bersama dengan anak.

3. Pengamatan dan Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti merencanakan untuk menggunakan pengamatan dan pengumpulan data yang dibantu oleh teman sejawat dengan cara observasi dan pencatatan nilai untuk guru sendiri maupun untuk anak. Lembar Pengamatan untuk Guru berisi : pemilihan materi, media belajar, metode pembelajaran, pemberian bimbingan, pengolahan waktu, pengelolaan kelas. Lembar Pengamatan untuk Anak berisi: Kesiapan anak dalam belajar, respon anak, keaktifan anak, kreativitas anak, kemandirian anak, kelancaran dalam belajar, tanggung jawab anak.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan selesai, pada tahap ini guru menganalisis data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada kegiatan observasi, dengan melihat kembali hasil penilaian pada lembar observasi, kemudian hasil refleksi didiskusikan dengan supervisor 2. Setelah mendapatkan hasil refleksi peneliti melaksanakan penyempurnaan tindakan pengembangan pada siklus 2.

C. Siklus 2

1. Perencanaan

Setelah menganalisis kelemahan dan kelebihan pada kegiatan di siklus 1, peneliti merencanakan seperangkat hal yang digunakan dalam kegiatan di siklus 2 dengan cara memaksimalkan media atau alat peraga, alokasi waktu, pengelolaan kelas dan menyiapkan materi yang tepat juga mengkonsultasikan rencana perbaikan pembelajaran dengan supervisor 1. Harapan peneliti dengan perbaikan di siklus 2 ini hasil yang diperoleh melalui penelitian pengembangan menggantung anak-anak kelompok A bias tercapai dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap siklus 2 ini peneliti telah merencanakan waktu pelaksanaan selama lima hari yaitu dimulai tanggal 25 - 29 April 2017.

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKH yang telah dibuat
- b. Melakukan apersepsi, menjelaskan yema, menyampaikan tujuan, mengenalkan media belajar, bercakap-cakap dengan anak, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- c. Anak dibagi dalam beberapa kelompok dan mengerjakan tugas secara bergantian sesuai dengan setting main yang telah dilaksanakan.
- d. Guru berinteraksi dan memberi bimbingan pada anak yang membutuhkan bantuan.
- e. Guru melaksanakan penilaian dan menganalisis hasil observasi, mendiskusikan dan menyimpulkan kegiatan hari ini serta menutup kegiatan bersama dengan anak.

3. Pengamatan dan Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti merencanakan untuk menggunakan pengamatan dan pengumpulan data yang dibantu oleh teman sejawat dengan cara observasi dan pencatatan nilai untuk guru sendiri maupun untuk anak. Lembar Pengamatan untuk Guru berisi : pemilihan materi, media belajar, metode pembelajaran, pemberian bimbingan, pengolahan waktu, pengelolaan kelas. Lembar Pengamatan untuk Anak berisi: Kesiapan anak dalam belajar, respon anak, keaktifan anak, kreativitas anak, kemandirian anak, kelancaran dalam belajar, tanggung jawab anak.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini, peneliti melakukan diskusi dengan supervisor terkait kelemahan, kelebihan serta hasil yang didapatkan pada RKH 1 Siklus 2. Dengan begitu diharapkan pada siklus 2 RKH 5 hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di Siklus I serta Siklus II adalah dengan cara observasi serta pengambilan nilai berupa tanda dengan keterangan jika anak melaksanakan kegiatan dengan mandiri maka “●

Jika anak melaksanakan dengan masih diingatkan guru maka “√ jika anak melaksanakan dengan bantuan guru maka “o.

- Baik
- √ Cukup
- o Kurang

Pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar kegiatan dalam menentukan nilai. Peneliti menyiapkan lembar kegiatan dengan menggunakan media kertas HVS yang sudah diberi pola sesuai dengan materi kegiatan menggunting. Pada validasi data Agar data yang didapatkan valid, selama kegiatan pengembangan baik pada Siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan observasi dengan melihat perkembangan menggunting anak dan hasil yang didapatkan selama kegiatan dan setelah kegiatan menggunting berlangsung.

Analisis data dari kegiatan pengembangan yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, Peneliti memperoleh hasil yang signifikan. Hasil yang diperoleh dari setiap siklus menunjukkan hasil yang bias dibandingkan. Pada kegiatan pengembangan Siklus I, hasil yang didapatkan dalam RKH ke 5 adalah 5 anak telah memperoleh hasil menggunting dengan baik, 9 anak dengan hasil cukup, 3 anak dengan hasil kurang. Akan tetapi pada pengembangan di Siklus II, peneliti memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Dimana 12 anak sudah mampu menggunting dengan sempurna dan 5 anak sudah cukup dalam pengembangan tersebut. Dan pada akhirnya sampai RKH 5 pada Siklus II tidak ada anak yang tidak bisa menggunting.

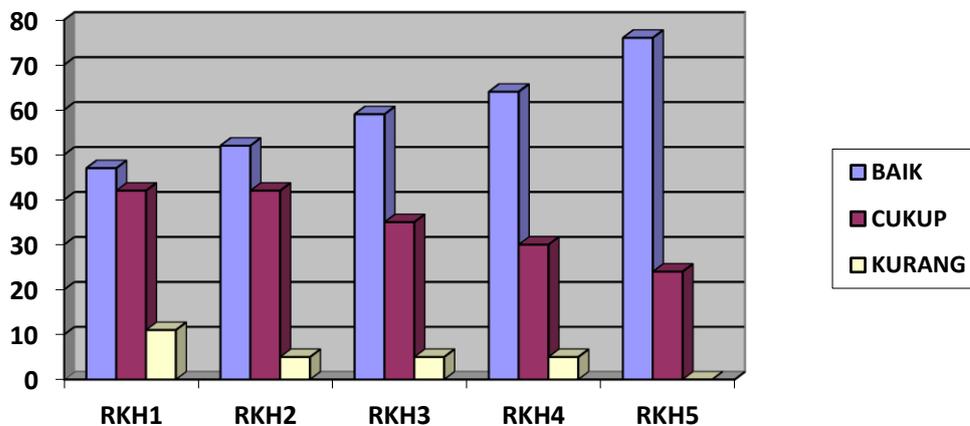
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada Pra siklus menunjukkan hasil yang masih kurang atau jauh dibawah rata-rata. Setelah melakukan pengembangan di siklus 1 anak sudah mulai menunjukkan adanya perkembangan yang lebih baik dari pada dikegiatan pra siklus dengan tema Air Udara Api. Kemudian dilanjut pengembangan kegiatan di siklus 2, dan Alhamdulillah anak mengalami peningkatan kemampuan dalam menggunting dengan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan dengan pengembangan di siklus satu, sehingga disiklus 2 ini pembelajaran dikatakan sudah berhasil.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Penelitian

RKH Ke	Jumlah Anak	Perkembangan Anak						Keterangan
		●	%	√	%	o	%	
I	17	8	47	7	42	2	11	
II	17	9	52	7	42	1	5	
III	17	10	59	6	35	1	5	

IV	17	11	64	5	30	1	5	
V	17	13	76	4	24	-	-	



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui perbaikan Siklus 1 dan Siklus 2, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan aspek motorik halus dengan kegiatan menggunting dapat merangsang sensor motorik anak karena bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan.
2. Metode yang digunakan sesuai dengan fokus kegiatan yakni demonstrasi.
3. Penggunaan bahan yang bervariasi menunjang hasil kegiatan anak.
4. Rencana perbaikan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.
5. Hasil belajar anak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful & Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pamadhi, Hajar. dkk 2012. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Bambang, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://file.upi.edu?Direktori/FIP/JUR.PEND>. LUAR. SEK penyempurnaan OLAH/194412051967101-KOKO DARKU Sindkan pengembangan NO A/ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN.pdf yang diunduh pada 01 Mei 2017

<http://www.kajian> pustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html yang diunduh pada 01 Mei 2017.